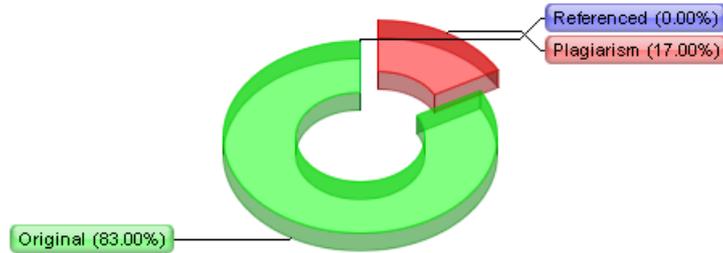
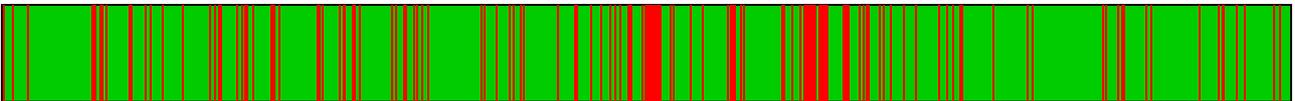


Analyzed document: NIKMATUL MUFADILA_4A_ARTIKEL.doc Licensed to: Kuku Andri Aka
Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 7		wrds: 117	https://indonesiamajutakgentar.blogspot.com/2015/05/
	% 7		wrds: 117	https://indonesiamajutakgentar.blogspot.com/2015/05/
	% 4		wrds: 254	https://dedekusyanto.blogspot.com/2017/03/penerapan-model-pembelajaran-kooperati...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

138 - Ok / 24 - Failed	
------------------------	--

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: [not detected]	Google Books: [not detected]	Ghostwriting services: [not detected]	Anti-cheating: [not detected]
---	--	---	---

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

PENERAPAN MODEL NHT DAN TPS DALAM PENGUASAAN KONSEP Plagiarism detected: 0.11% https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-... id: 1
ORGAN PERNAPASAN DAN FUNGSINYA PADA HEWAN DAN MANUSIA SERTA CARA PEMELIHARAANNYA
Nikmatul Mufadila1, Kuku Andri Aka2, Moh. Budi Susilo Ekan3. nikmatulmufadila29@gmail.com1, kuku.andri@unpkediri.ac.id2, mohbudisusilo@unpkdr.ac.id PGSD, FIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri123

Abstrak: Proses kegiatan



 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://technoly13.wordpress.com/20...> + 3 resources! pembelajaran IPA id: 2

menekankan pada pemberian pengalaman langsung seperti pengamatan, diskusi, dan percobaan sederhana. Pengalaman langsung yang diperoleh dari pembelajaran IPA diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan prinsip-prinsip Ilmu Pengetahuan Alam dengan teknologi, mengembangkan kebiasaan, serta sikap ilmiah dalam menentukan dan meningkatkan penguasaan konsep. Penguasaan konsep pembelajaran IPA yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep materi IPA baik secara teori

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://gurupkn.com/perbedaan-etik...> id: 3

maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA dibutuhkan suatu model pembelajaran untuk menguraikan konsep materi. Model pembelajaran yang dimungkinkan untuk mewujudkan pembelajaran efektif adalah model pembelajaran NHT dan TPS. Penggunaan kedua model ini dapat mendorong siswa menguasai konsep materi, meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa.

Kata kunci: model NHT dan TPS, Penguasaan Konsep, Organ Pernapasan Hewan dan Manusia.

APPLICATION OF THE MODEL NHT AND TPS IN MASTERY OF CONCEPTS OF RESPIRATORY ORGANS AND THEIR FUNCTION IN ANIMALS AND HUMAN BEINGS AND HOW TO MAINTENANCE

Abstract: The process of science learning activities emphasizes the provision of direct experience such as observation, discussion, and simple experiments. Direct experience gained from learning science is expected to be used to uncover natural phenomena in daily life, applying the principle of natural science with technology, developing habits, and scientific attitudes in determining and increasing mastery of concepts. Mastery of science learning concepts, namely the ability of students to understand the concept of science materials both in theory and their application in everyday life. Mastery of concepts can help students achieve their learning goals and solve problems in their daily lives. In achieving the science learning objectives, a learning model is needed to describe the material concepts. The learning model that is possible to realize effective learning is the NHT and TPS learning model. The use of these two models is expected to encourage students to master the concepts to material, increase student activity, and improve students' social attitudes.

Keywords: Model NHT, TPS, Mastery of concepts, respiratory organs animal and human.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu disiplin ilmu yang memberikan berbagai pengetahuan tentang alam sekitar beserta isinya. Ini berarti bahwa IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, zat yang terkandung di alam dan segala gejala yang terjadi di alam, maka pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Haryono (2013:43), "Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

 **Plagiarism detected: 0.38%** <https://pendidikanipasd.blogspot.co...> + 6 resources! id: 4

diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari". Lebih lanjut, Hisbullah & Nurhayati (2018:5) juga menambahkan bahwasannya "Proses pembelajaran IPA di Sekolah

 **Plagiarism detected: 0.24%** <https://lenterakecil.com/pengertian...> + 3 resources! id: 5

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara

alamiah". Penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai hal yang tepat untuk membelajarkan IPA di Sekolah Dasar karena

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.indonesiastudents.com/m...> id: 6

pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar

yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPA yang mana dalam pembelajaran tidak cukup menghafal konsep-konsep IPA saja, namun pokok dari pembelajaran IPA yaitu melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran IPA. Siswa melalui kegiatan praktik akan mendapat pengalaman langsung misalnya pengamatan, diskusi, dan percobaan sederhana.

Pengalaman langsung yang diperoleh dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan prinsip-prinsip Ilmu Pengetahuan Alam dengan teknologi, mengembangkan kebiasaan, dan sikap ilmiah dalam menentukan dan meningkatkan penguasaan konsep. Menurut Amalia et al.' (dalam Rahmah, 2017:35) "Salah satu tujuan pendidikan IPA

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://pendidikanipasd.blogspot.co...> + 4 resources! id: 7

di SD adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut menurut Knaggs & Scheneider (dalam Rahmah, Lia & Edy, 2017:35) bahwasannya "Siswa yang memiliki penguasaan konsep dapat mengembangkan kemampuan untuk menerapkan fakta, konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum dan teori-teori yang digunakan para ilmuwan untuk menjelaskan dan memprediksi pengamatan yang ada di alam". Oleh karena itu penting bagi siswa untuk

<p>menguasai konsep IPA agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan menerapkannya</p> <p> Plagiarism detected: 0.08% https://lenterakecil.com/pembelajar... + 2 resources!</p>	id: 8
<p>dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh O;Dwyer et al.' (dalam Rahmah, 2017:35) bahwasannya "Penguasaan konsep sangat penting bagi siswa</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.08% https://m4y-a5a.blogspot.com/2012/1...</p>	id: 9
<p>untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus dirancang untuk memberikan peluang kepada siswa agar aktif memikirkan, mencoba, berbuat, dan menyelesaikan masalah dengan bersama-sama, sehingga dapat menguasai konsep-konsep secara mendasar yang ada di lingkungan sekitar. Penguasaan konsep ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya penguasaan konsep</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.11% https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...</p>	id: 10
<p>organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara pemeliharaannya. Berdasarkan pengalaman sendiri saat melakukan magang, pemahaman siswa terhadap materi pernapasan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) karena guru sering menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran diskusi, banyak siswa malas belajar, membaca, dan tidak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah bersama namun lebih asyik membicarakan hal lain, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab diri sendiri dan lebih memilih teman yang pandai untuk mengerjakan tugas kelompok. Permasalahan pembelajaran tersebut dapat menghambat tercapainya indikator pencapaian IPA. Hal ini juga menjadi masalah penelitian yang dilakukan Gumilar (2016) bahwasannya pemahaman siswa terhadap</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.09% http://e-repository.perpus.iainsala... + 2 resources!</p>	id: 11
<p>materi alat pernapasan manusia dan hewan hasil belajarnya rendah, dibuktikan dari hasil ulangan harian, hanya 44,11% siswa yang mampu mencapai KKM. Permasalahan juga terjadi pada penelitian Fatimah (2019) dan Amri (2014) bahwa pembelajaran didominasi guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok serta guru jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pembelajaran yang menarik akan menyebabkan sikap sosial siswa menjadi kurang baik juga diantaranya kurangnya antusias dalam belajar, kurangnya kerjasama, mementingkan diri sendiri, dan kurang menghargai teman (Islam & Mukalladin,2016). Berkaitan dengan masalah yang terjadi, maka dipandang perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana tugas profesi harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih variasi dengan cara merancang ulang pola pembelajaran agar siswa dapat berinteraksi dengan yang lainnya dan meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari.</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.09% https://matematika4shared.blogspot...</p>	id: 12
<p>Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2010: 59) bahwasannya, "Model pembelajaran kooperatif dapat</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.08% https://indonesiamajutakgentar.blog... + 6 resources!</p>	id: 13
<p>meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik,</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.11% https://kurniawanbudi04.wordpress.c... + 3 resources!</p>	id: 14
<p>unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis".</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.11% https://indonesiamajutakgentar.blog... + 2 resources!</p>	id: 15
<p>Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru yaitu</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.09% https://indonesiamajutakgentar.blog... + 5 resources!</p>	id: 16
<p>model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS). Hal ini mengingat adanya kelebihan model NHT sebagaimana diungkapkan Kurnisih & Sani (2015:30) yaitu :</p> <p>dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) mampu memperdalam pemahaman siswa; 3) melatih tanggung jawab siswa; 4) mengembangkannya rasa ingin tahu siswa; 5) meningkatkan rasa percaya diri; 6) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; 7) siswa termotivasi untuk menguasai materi; 8) menghilangkan kesenjangan antar yang pintar dengan tidak; 9) terciptanya suatu gembira dalam belajar.</p>	
<p>Selain itu kelebihan TPS menurut Hartina (dalam Said, 2013) yakni,</p> <p>1)</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.11% https://indonesiamajutakgentar.blog... + 2 resources!</p>	id: 17
<p>memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan; 2) siswa akan lebih menerapkan konsep; 3)</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.13% https://indonesiamajutakgentar.blog... + 2 resources!</p>	id: 18
<p>siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya</p>	

dalam kelompok;4) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan

 **Plagiarism detected: 0.28%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 2 resources!

id: 19

hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar;6) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa

ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, model yang memungkinkan untuk mewujudkan pembelajaran pembelajaran yang mengajak siswa aktif dan ikut serta dalam kegiatan kelompok adalah

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 5 resources!

id: 20

model pembelajaran Numbered Head Together (NHT

) dan Think Pair Share (TPS). Maka perlu dilakukan kajian teoritik untuk mendeskripsikan perbandingan kedua model tersebut dan merumuskan suatu pola perencanaan pembelajaran yang matang agar dapat menghindari kelemahan kedua model tersebut sebelum diterapkan dalam suatu pembelajaran.

PEMBAHASAN

Manusia sebagai makhluk hidup yang tinggal di bumi akan selalu berhubungan dengan alam semesta. Hal-hal yang berkaitan dengan alam seperti gejala alam, perubahan kondisi alam dan sebagainya perlu dipahami oleh manusia. Semua hal tersebut diemban dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

 **Plagiarism detected: 0.46%** <https://pendidikanipasd.blogspot.co...> + 10 resources!

id: 21

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses

ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran IPA. Pelaksanaan

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://technoly13.wordpress.com/20...>

id: 22

pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat

terlaksana dengan efektif dan optimal. Keberhasilan pembelajaran IPA bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPA juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran.

Pengertian IPA

Pada hakekatnya pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Sementara, pengetahuan alam yaitu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Secara singkat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang menelaah tentang hubungan manusia dengan alam. IPA merupakan disiplin ilmu yang mempelajari fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan, atau kejadian, dan hubungan sebab akibat. pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Hisbullah & Nurhayati (2018:1), "IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah". Definisi ini memberikan pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan, klasifikasi data dan disusun dengan melibatkan penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013:166), "IPA merupakan usaha manusia dalam memahmai

 **Plagiarism detected: 0.28%** <https://pendidikanipasd.blogspot.co...>

id: 23

alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu

kesimpulan". Dengan demikian, pada hakekatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://lenterakecil.com/pengertian...> + 3 resources!

id: 24

ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep,

prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui serangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Karakteristik IPA

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep-konsep yang bersifat mendasar dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Djojosoediro (2012:5-6) berpendapat bahwa "IPA sebagai disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum juga mempunyai ciri khusus/karakteristik sebagaimana disiplin ilmu lainnya". Lebih lanjut Isro'atun et al.' (2020:25-26) "Ciri khusus/karakteristik IPA yaitu :1) IPA mempunyai nilai ilmiah;2) IPA merupakan

 **Plagiarism detected: 0.22%** <https://agathaluciamaharani.blogspo...> + 2 resources!

id: 25

kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala

alam;3) IPA merupakan pengetahuan teoritis; 4)

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://agathaluciamaharani.blogspo...>

id: 26

IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling

berkaitan;5)

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://agathaluciamaharani.blogspo...>

id: 27

IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses,

aplikasi, dan sikap (Isro'atun et al,' 2020). Pemahaman tentang karakteristik tersebut ini dapat berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Haryono (2013:43), bahwasannya "IPA di sekolah diharapkan

 **Plagiarism detected: 0.27%** <https://pendidikanipasd.blogspot.co...> + 7 resources!

id: 28

menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

meterapkannya di dalam kehidupan sehari-hari". Berarti dapat dikatakan bahwa

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://lenterakecil.com/pengertian...> + 5 resources!

id: 29

proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar

memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Haryono (2013:43), "Belajar IPA tidak sekedar informasi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dalam bentuk pengetahuan deklaratif, akan tetapi belajar IPA juga belajar tentang cara memperoleh informasi IPA, cara IPA, dan teknologi bekerja dalam bentuk pengetahuan prosedural, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah". Maka dapat dipahami bahwa cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya kumpulan fakta tetapi proses pemerolehan fakta untuk memprediksi atau menjelaskan fenomena berbeda.

Tujuan IPA

Konsep pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPA diambil dari ilmu-ilmu alam yang dipadukan dan tidak dipisah-pisah dalam disiplin ilmu seperti pembelajaran biologi, kimia, dan fisika. Sebagai alat pendidikan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pembelajaran IPA di sekolah juga mempunyai tujuan tertentu. Menurut Laksmi (dalam Trianto,2010:142) pembelajaran IPA di sekolah mempunyai tujuan tertentu yakni, "1)

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://sitinurjannahkippgsd.blogs...> + 2 resources!

id: 30

memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia

tempat hidup; 2) menanamkan sikap hidup ilmiah; 3) memberikan keterampilan dan melakukan suatu pengamatan; 4)

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://sitinurjannahkippgsd.blogs...> + 2 resources!

id: 31

mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara

kerja, dan 5) menggunakan dan menerapkan suatu metode ilmiah dalam memecahkan masalah".

Hal senada diungkapkan juga oleh Kelana (2019:19), yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu:

1) mengembangkan rasa ingin tahu dan

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://lenterakecil.com/pembelajar...> + 2 resources!

id: 32

sikap positif terhadap sains, teknologi, dan

masyarakat; 2) mengembangkan keterampilan proses dalam

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://lenterakecil.com/pembelajar...> + 2 resources!

id: 33

menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat

keputusan; 3) mengembangkan kemampuan dan pemahaman konsep-konsep sains untuk diterapkan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari; 4) mengembangkan kesadaran tentang pentingnya IPA dan pemahaman ke bidang pengajaran lain; 6)

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://lenterakecil.com/pembelajar...> + 3 resources!

id: 34

ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan

alam serta bentuk menghargai ciptaan Tuhan di alam semesta ini; 7)

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://lenterakecil.com/pembelajar...> + 3 resources!

id: 35

bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan

kejenjang yang lebih tinggi

Berdasarkan beberapa kajian

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://lenterakecil.com/pembelajar...> + 2 resources!

id: 36

di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep materi IPA, meningkatkan sikap ilmiah, mengembangkan keterampilan proses melalui konsep pengamatan dan penemuan,

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.kompasiana.com/vinaamel...>

id: 37

serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk

melakukan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan pengalaman secara langsung terhadap pemahaman materi pembelajaran agar dapat menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya.

Penguasaan Konsep

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penguasaan merupakan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Maka penguasaan dapat diartikan sebagai pemahaman. Pemahaman yang dimaksud tidak hanya mengetahui yang sifatnya (hafalan), namun dapat mengungkapkan kembali dalam bentuk lain atau kata-kata sendiri yang mudah dimengerti maknanya tetapi tidak mengubah arti yang sesungguhnya.

Konsep dapat diartikan dari berbagai tinjauan, menurut Susanto (dalam Hisbullah 2018:11) mengartikan konsep dari berbagai sudut pandang, "1) konsep merupakan istilah yang sudah diberikan makna khusus, 2) konsep merupakan penjelasan tentang ciri-ciri khusus dari kelompok benda, gejala, atau kejadian, atau penjelasan tentang ciri-ciri utama untuk mengklasifikasikan atau mengkatagorikan kelompok benda atau kejadian".

Menurut purwanto (dalam Hariyadi dkk, 2016:1567) "Penguasaan konsep merupakan suatu pemahaman yang bukan hanya untuk mengingat konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain atau dengan kata-kata sendiri namun tidak merubah makna". Sedangkan definisi penguasaan

konsep yang lebih menghensif dikemukakan oleh Bloom yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, mampu menginterpretasikan dan mampu menerapkannya. Lebih lanjut Dahar (2011:64) mengungkapkan bahwa "Penguasaan konsep juga diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari". Maka dapat dipahami bahwa penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...> id: 38

Organ Pernapasan dan Fungsinya Pada Hewan dan

Manusia

Organ Pernapasan Manusia

Pernapasan adalah proses

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.gurupendidikan.co.id/or...> + 2 resources! id: 39

menghirup udara dan mengeluarkan udara. Udara

yang masuk ke dalam tubuh manusia disebut karbondioksida. Oksigen masuk ke dalam tubuh manusia melalui organ-organ pernapasan. Menurut (Agustina,2014:228) "Organ pernapasan manusia meliputi hidung, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru". Proses pernapasan pada manusia pertama kali masuk melalui organ hidung yang berfungsi menghirup udara.

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...> id: 40

Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut pendek dan tebal untuk

menyaring kotoran yang masuk bersama udara dan dilembabkan oleh selaput hidung. Udara turun melalui organ pernapasan yaitu faring. Faring merupakan persimpangan antara saluran pencernaan, saluran pernapasan dan saluran ke rongga hidung. Selanjutnya udara masuk melalui tenggorokan. Tenggorokan terdiri dari 3 bagian penyusun yaitu pangkal tenggorokan (laring), batang tenggorokan (trakea), dan cabang batang tenggorokan (bronkus). Pada trakea terdapat

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...> id: 41

silia yang akan bergerak dan mendorong keluar debu-debu dan bakteri yang

akan masuk ke paru-paru kanan dan kiri melalui cabang tenggorok yang disebut bronkus.

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://id.scribd.com/doc/240827998...> + 2 resources! id: 42

Bronkus terbagi menjadi dua yaitu bronkus kanan dan

kiri yang terletak di dalam paru-paru serta bercabang lagi menjadi bagian lebih kecil yang disebut bronkiolus. Ujung bronkiolus ini terdapat gelembung-gelembung udara yang disebut alveolus. Alveolus

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...> id: 43

merupakan tempat terjadinya pertukaran oksigen dan

karbondioksida serta uap air. Udara berupa oksigen masuk ke dalam

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.dokter.id/berita/pengar...> + 3 resources! id: 44

paru-paru dan dapat diserap pembuluh darah

halus. Sebaliknya udara yang mengandung karbondioksida (CO₂) akan dibuang saat manusia menghembuskan napas.

Organ Pernapasan Hewan

Hewan juga bernapas layaknya manusia untuk mengambil oksigen dan membuang karbondioksida. Organ pernapasan pada hewan bervariasi antara hewan satu dengan hewan lainnya. Menurut Dwisang & Syarifudin (2008:156) memaparkan Organ pernapasan pada hewan dibagi menjadi empat yaitu:

Paru-paru, contoh hewan yang bernapas menggunakan paru-paru yakni mamalia, reptil, unggas, dan amfibi yang memiliki organ pernapasan hampir sama dengan manusia

Trakea, contoh hewan yang bernapas menggunakan trakea yakni serangga. Trakea merupakan pembuluh-pembuluh halus di seluruh bagian tubuh serangga yang bermuara pada sigma, sedangkan sigma adalah lubang corong pernapasan untuk keluar masuknya udara. Trakea mengedarkan oksigen langsung ke semua sel tubuh dan organ serta menyerap karbondioksida dari semua sel tubuh untuk dibuang.

Kulit, contoh hewan yang bernapas menggunakan kulit yakni cacing dan katak dewasa, cacing menyerap oksigen serta mengeluarkan karbondioksida dan uap air.

Insang, contoh hewan yang bernapas menggunakan insang yakni ikan dan berudu.

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...> id: 45

Insang terdapat tepat di belakang rongga mulut pada kedua sisi

ikan. Pada tubuh ikan tersebut pembuluh darah yang dapat menyerap oksigen yang terkandung dalam air dan melepaskan karbondioksida dari darah.

Cara Memelihara Organ Pernapasan Manusia

Manusia harus selalu berusaha menjaga kesehatan organ pernapasan agar terhindar dari penyakit. Salah satu cara untuk mencegah penyakit pada sistem pernapasan yaitu dengan memelihara organ pernapasan. Menurut Norhayati (2010:) "Cara memelihara organ pernapasan manusia yaitu: 1) menjaga kesehatan organ pernapasan; 2) menghindari zat-zat yang merusak organ pernapasan; 3) merawat organ pernapasan; 4) menjaga kesehatan lingkungan sekitar".

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 6 resources! id: 46

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Pengertian

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu

model yang tergolong dalam pembelajaran kooperatif. Namun prosedur pelaksanaannya memiliki perbedaan tersendiri dengan model kooperatif lainnya. Menurut Kurniasih & Sani (2015:29), "Model Numbered Head Together (NHT) merupakan variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 3-5 siswa, dan setiap anggota memiliki satu nomor, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang didiskusikan bersama dengan

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 2 resources!

id: 47

menunjuk salah satu nomor untuk mewakili

kelompok". Memperkuat pendapat di atas, Komalasari (2013:62) "Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa". Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk salah satu siswa untuk mewakili kelompoknya maju ke depan

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 3 resources!

id: 48

tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang

nantinya mewakili kelompoknya agar masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menjawab soal yang ditanyakan nantinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih & Sani (2015:59) yang menyatakan bahwa, "Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk salah satu siswa untuk

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 3 resources!

id: 49

mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang

mewakili kelompoknya". model ini juga menekankan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk bertukar ide-ide dan jawaban

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://www.filenya.com/2016/08/con...> + 2 resources!

id: 50

sehingga masing-masing anggota kelompok paham

terhadap hasil kerja kelompoknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Lie (2010:59) yang mengemukakan bahwa "Model NHT

 **Plagiarism detected: 0.21%** <https://dedekusyanto.blogspot.com/2...> + 3 resources!

id: 51

memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling

tepat". Selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka dalam kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan

 **Plagiarism detected: 0.39%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 15 resources!

id: 52

bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa

untuk meningkatkan kemampuan sosial, akademik, dan kerjasama melalui pembentukan kelompok, diskusi dan bertukar pikiran.

Langkah-langkah model Numbered Head Together

Langkah-langkah model pembelajaran Numbered Head Together menurut Trianto (2011:) sebagai berikut:

Fase 1: penomoran. Dalam fase ini

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://matematika4shared.blogspot....> + 5 resources!

id: 53

guru membagi siswa ke dalam kelompok

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://www.filenya.com/2016/08/con...> + 2 resources!

id: 54

4-5 orang dan kepada setiap

kelompok diberi nomor antara 1-5.

Fase 2: mengajukan pertanyaan.

 **Plagiarism detected: 1.29%** <https://matematika4shared.blogspot....> + 8 resources!

id: 55

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimatnya. Misalnya, "Berapa jumlah gigi orang dewasa?" atau berbentuk arahan, misalnya "Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatra".

Fase 3: berpikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

Fase 4: menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk

suatu kelas.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:90) menegaskan langkah-langkah Numbered Head Together sebagai berikut:

a) siswa dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok mendapat nomor, b) guru membagikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya; c)

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.scribd.com/document/395...>

id: 56

kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan

memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; d)



guru memanggil salah satu

nomor siswa

dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; e) kesimpulan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, bahwa langkah-langkah model Numbered Head Together dapat disimpulkan sebagai berikut: a) tahap penomoran, b) tahap pengajuan pertanyaan atau pembagian tugas, c) tahap berpikir bersama dengan diskusi, d) tahap menjawab atau melaporkan hasil kerjasama kelompok.

Kelebihan dan Kelemahan Model Numbered Head Together

Kelebihan Numbered Head Together

Setiap model pembelajaran disamping memiliki tujuan tertentu, juga memiliki kelebihan-kelebihan serta kelemahan. Menurut Kusniasih & Sani (2015:30) kelebihan dari

Plagiarism detected: 0.09% <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 5 resources!

id: 58

model pembelajaran Numbered Head Together (NHT

) yaitu:

1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) mampu memperdalam pemahaman siswa; 3) melatih tanggung jawab siswa; 4) mengembangkan rasa ingin tahu siswa; 5) meningkatkan rasa percaya diri siswa; 6) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; 7) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi; 8) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar;

Plagiarism detected: 0.09% <https://www.scribd.com/document/372...>

id: 59

9) tercipta suasana gembira dalam belajar.

Hal senada juga diaungkap oleh Hamdayana (2014:177-177) yang menyatakan bahwa kelebihan model Numbered Head Together yakni, "1) melatih siswa untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain; 2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya; 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model Numbered Head Together (NHT) adalah: 1) mampu menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, memperkuat ikatan sosial, bertanggung jawab dan percaya diri, 2) menciptakan interaksi antar anggota kelompok untuk saling bekerjasama, 3) menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kelemahan Numbered Head Together (NHT)

Kurniasih & Sani (2015:30) selain berpendapat mengenai kelebihan dari model Numbered Head Together juga berpendapat mengenai kekurangan dari model NHT yaitu: "

Plagiarism detected: 0.17% <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 3 resources!

id: 60

1) ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada

anggotanya;

Plagiarism detected: 0.22% <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 3 resources!

id: 61

2) ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari

jawabannya; dan

Plagiarism detected: 0.28% <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 3 resources!

id: 62

3) apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor

selanjutnya".

Sedangkan menurut Trianto (2010:83) menyatakan bahwa model pembelajaran NHT memiliki kelebihan yaitu "

Plagiarism detected: 0.24% <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 4 resources!

id: 63

Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru".

Berdasarkan

Plagiarism detected: 0.09% <https://www.scribd.com/document/372...> + 2 resources!

id: 64

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

kekurangan dari Numbered Head Together yaitu: 1) tidak semua siswa mendapat giliran untuk dipanggil, 2) terjadinya dua kali pemanggilan nomor yang sama.

Cara mengatasi kelemahan model NHT

Cara mengatasi kelemahan model NHT yaitu: 1) tiap kelompok beranggotakan siswa yang tergolong pintar agar bisa membantu anggota yang kurang mampu mengerjakan; 2) mengurangi poin jika terbukti salah satu anggota kelompok menyuruh anggota lain untuk mengerjakan; 3) perlu dicatat nomor berapa saja yang sudah dipanggil.

Model Pembelajaran Think Pair Share

Pengertian

Selain model pembelajaran NHT, model pembelajaran yang dapat diterapkan juga yaitu model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran TPS dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang waktu tunggu atau berpikir. Maksud dari waktu tunggu atau berpikir yaitu siswa dapat menunggu pendapat dari teman atau berpikir untuk mengeluarkan pendapat dalam menjawab suatu pertanyaan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Frank Lyman (dalam Huda 2013:206) menerangkan bahwa, "Model pembelajaran Think Pair Share adalah strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu "tunggu atau berpikir" (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu

faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan".
Selain itu, Trianto (2011:81) menyatakan bahwa, "

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 14 resources! id: 65

Think Pair Share atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi

siswa". Model TPS membentuk pola interaksi berpasangan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Siswa akan belajar untuk saling bekerjasama dengan pasangan mereka dan saling bertukar pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 3 resources! id: 66

maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share merupakan suatu

model pembelajaran yang menciptakan suatu pola interaksi berpasangan yang dapat merangsang siswa untuk berpendapat dan saling bekerjasama untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran

Langkah-langkah Think Pair Share

Menurut Trianto (2010:),

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 2 resources! id: 67

langkah-langkah model pembelajaran Think Pair

Share sebagai berikut:

langkah 1 : berpikir (Think)

guru mengajukan

 **Plagiarism detected: 0.99%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 7 resources! id: 68

pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir;

Langkah 2: berpasangan (Pairing)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.

Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan

apabila suatu masalah khusus yang didefinisikan. Secara normal guru memberikan

 **Plagiarism detected: 0.85%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 7 resources! id: 69

waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan;

Langkah 3: berbagi (Sharing)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan

melaporkan.

Sedangkan menurut Hamdaya (2014:202-203), menegaskan langkah-langkah TPS sebagai berikut :

Tahap pendahuluan. Dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus motivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pembelajaran. Guru juga menginformasikan aturan main serta batasan waktu setiap tahapan kegiatan,

Tahap Think. Siswa berpikir secara individual mengenai pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru,

Tahap Pair. Siswa berpasangan dengan teman sebangku

Tahap Share. Siswa

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://mascerdas.blogspot.com/2015...> + 4 resources! id: 70

berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh

kelas (klasikal),

Tahap penghargaan.

 **Plagiarism detected: 0.41%** <https://mascerdas.blogspot.com/2015...> + 2 resources! id: 71

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan jawaban pada tahap Think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap Pair dan

Share.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, bahwa langkah-langkah Think Pair Share dapat disimpulkan yaitu: a) tahap Think, b) tahap Pair, c) tahap Share.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran TPS

Kelebihan

Lie (2010:19) berpendapat bahwa kelebihan model Think Pair Share sebagai berikut:

a)

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 2 resources! id: 72

Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan

mengenai materi yang diajarkan; b) siswa akan terlatih menerapkan konsep; c)

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://indonesiamajutakgentar.blog...> + 2 resources! id: 73

siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya

dalam kelompok; d) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan



<p>hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada akan menyebar; e) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa</p>	<p>id: 74</p>
<p>ketika proses pembelajaran. Sedangkan kelebihan TPS menurut Kurniasih & Sani (2014:203-204) sebagai berikut: a) memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; b) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; c) kemudahan interaksi sesama siswa; d)</p>	
<p>memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa</p>	
<p>diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas; e) pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung; dan f) keaktifan siswa akan meningkat.</p>	
<p>Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa</p>	
<p>kekurangan dari model Think Pair Share antara lain: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, 2)</p>	
<p>meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam</p>	
<p>pembelajaran, 3) memperbaiki rasa percaya diri, 4) meningkatkan interaksi sosial siswa.</p>	
<p>Kelemahan Model Think Pair Share Kurniasih & Sani (2014:203-204) selain berpendapat mengenai kelebihan juga berpendapat mengenai kelemahan model TPS yaitu: "1) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas; 2) jumlah siswa yang ganjil akan berdampak saat pembentukan kelompok, karena akan ada satu siswa yang tidak mendapatkan pasangan; 3)</p>	
<p>Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan</p>	
<p>pelaksanaannya dan 4) jumlah kelompok yang terbentuk banyak".</p>	
<p>Sedangkan menurut Hamdayana (2014:2012-203), mengungkapkan bahwa kelemahan model TPS yaitu: "1) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas, 2) dapat menyita pengajaran yang berharga, 3) jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok karena ada satu murid yang tidak memiliki pasangan, 4) jumlah kelompok yang terbentuk banyak.</p>	
<p>Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa</p>	
<p>kekurangan model TPS antara lain: 1) membutuhkan manajemen waktu yang baik, 2) jumlah siswa yang ganjil akan berdampak saat pembentukan kelompok, karena akan ada satu siswa yang tidak mendapatkan pasangan, 3) jumlah kelompok yang terlalu banyak cenderung membuat kelas tidak kondusif.</p>	
<p>Cara mengatasi kelemahan model Think Pair Share</p>	
<p>Cara mengatasi kekurangan dalam menerapkan model TPS antara lain: 1) membatasi dan menentukan alokasi waktu yang digunakan ketika pembelajaran di kelas; 2) siswa yang tidak mendapatkan pasangan dimasukkan ke dalam satu kelompok; 3) pelaksanaan dibagi menjadi 2 sesi, agar lebih memudahkan guru dalam menata ruang dan mengontrol siswa.</p>	
<p>Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam Materi Tahap pertama siswa diminta untuk mengamati video</p>	
<p>organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan</p>	
<p>manusia setelah duduk sesuai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota. Setiap siswa penomoran pada kelompok A(A1,A2,A3,A4,A5) dan seterusnya pada kelompok berikutnya. Selanjutnya tahap pemberian pertanyaan oleh guru. Pertanyaan yang diajukan tentang</p>	
<p>organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan</p>	
<p>manusia. Siswa diminta mengerjakan pertanyaan sesuai dengan masing-masing nomor. Kemudian Tahap berpikir bersama, setiap kelompok mengerjakan dengan cara diskusi</p>	
<p>dan memastikan setiap anggota kelompok dapat</p>	
<p>mengerjakan/mengetahui dan menjelaskan kepada anggota timnya sehingga semua anggota mengetahui setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan. Tahap pemberian jawaban, guru menunjuk dan menyiapkan jawaban untuk seluruh siswa di kelas</p>	
<p>tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa.</p>	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ertina (2016), penerapan model NHT pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia mengalami peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SDN Sidomulyo

Kabupaten Mojokerto, dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72% meningkat pada siklus II menjadi 92%. Lebih lanjut dari penelitian Ertina bahwa melalui penggunaan model NHT dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dibuktikan dari hasil analisis data presentase skor pada siklus I sebesar 77,17 % dari analisis pada siklus II sebesar 95,5%. Pengamatan aspek aktivitas siswa yang dinilai yaitu: 1) interaksi dalam pembelajaran; 2) membentuk kelompok sesuai dengan instruksi atau bimbingan dari guru; 3) memahami petunjuk pengerjaan yang terdapat dalam LKS, bertanya dan berpikir bersama anggota kelompok pada saat kerja kelompok, 4) menjawab dan membahas pertanyaan sesuai nomor yang ditunjuk; 5) menjawab soal evaluasi individu. penelitian Ertina senada dengan penelitian Astrawan (2014) bahwa penerapan model NHT dalam meningkatkan

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.scribd.com/document/372...>

id: 84

hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPA di kelas V SDN 3 Tongolobibi dengan persentase hasil belajar pada siklus I yakni 55,71% dan meningkat pada siklus II yakni 85,71%. Selain meningkatkan hasil belajar juga aktivitas siswa dengan persentase siklus I sebesar 66,66% dan meningkat pada siklus II 89,68%.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model NHT efek yang ditimbulkan yaitu: 1) meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi; 2) meningkatkan aktifitas siswa seperti; 3) meningkatkan motivasi siswa.

Penerapan Model Pembelajaran TPS dalam materi

Penerapan model pembelajaran TPS pada tahap pertama yaitu tahap Think, siswa diminta untuk mengamati video tentang organ pernapasan kemudian guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi dalam video dan meminta siswa untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau penyelesaian masalah tersebut. Selanjutnya masuk tahapan kedua yaitu Pair (berpasangan), siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil jawaban atau penyelesaian masalah masing-masing. Pada tahap ini siswa akan semakin akan semakin menguasai konsep dari diskusi. Kemudian tahap Share(berbagi) siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi informasi hasil diskusi yang melatih siswa

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://duniaaph.blogspot.com/> + 3 resources!

id: 85

percaya diri dan bertanggung jawab atas

informasi yang disampaikan kepada teman-temannya.

Hasil penelitian Gumilar (2016) menunjukkan bahwa model TPS meningkatkan pemahaman siswa kelas SDN Cipagalo 01 terhadap

 **Plagiarism detected: 0.09%** <http://e-repository.perpus.iainsala...> + 2 resources!

id: 86

materi alat pernapasan manusia dan hewan

dengan persentase siklus I sebesar 70,96% dan siklus II sebesar 88,24%. Senada dengan penelitian Pornanda (2016) bahwa ada perbedaan pengaruh antara kelas yang menerapkan model TPS dengan kelas yang tidak menerapkan model TPS pada materi alat pernapasan manusia di kelas V MI Watoniyah, hasil rata-rata yang menerapkan model TPS yaitu 82 dan 67 yang tidak menerapkan model TPS. Begitu juga dengan penelitian Winantara & Laba (2017) menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No 1 Mengwitan dengan hasil rata-rata pada siklus I 75,31% dan meningkat siklus II sebesar 80,15%. Selain meningkatkan hasil belajar, model TPS juga dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli dalam hubungan kerja kelompok dengan persentase siklus I sebesar 42,5% dan siklus II sebesar 97,75%. Selain meningkatkan aktivitas siswa, model TPS juga dapat memotivasi siswa seperti halnya penelitian Fadlah & Nurmayani (2014) dengan persentase siklus I sebesar 74,89% dan siklus II sebesar 82,83%. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model TPS efek yang timbul yaitu: 1) meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi; 2) meningkatkan aktivitas dan 3) meningkatkan motivasi siswa.

Deskripsi Perbandingan Model NHT dan TPS

Model Numbered Head Together (NHT) memiliki anggota yang lebih banyak dibanding dengan model TPS sehingga ide yang muncul jauh lebih banyak dan pengerjaan soal lebih cepat serta jika ada perselisihan akan segera teredam karena banyak penengah atau pelerai. Banyaknya jumlah anggota dalam kelompok dapat melatih siswa dalam bergotong royong, berorganisasi tentunya juga bekerjasama antar siswa. selain itu pada tahapan TPS siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk berpikir secara individu kemudian berpasangan dan berdiskusi saling berbagi pengetahuan serta pemahaman yang mereka dapatkan ketika berpikir secara individu. Sedangkan model NHT siswa terlebih dahulu penomoran, diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru, kemudian diakhiri presentasi secara individu.

Berdasarkan penelitian Nursaputra dan Romirio (2017) hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antar kelompok eksperimen sebesar 78,76 dan kelompok kontrol sebesar 73. Selisih mean hasil belajar dari kedua kelas yakni 5,67 artinya ada pengaruh penggunaan model NHT dan TPS terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD. Senada dengan penelitian Harsanti (2017) bahwa ada perbedaan penggunaan model NHT dan TPS di kelas IV SDN Pilangbango Madiun

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://www.scribd.com/document/372...>

id: 87

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPS dengan nilai rata-rata pada kelas NHT sebesar 81,75 dan kelas TPS sebesar 60.

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://www.scribd.com/document/372...>

id: 88

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar penerapan model NHT dan TPS.

SIMPULAN

Manusia sebagai makhluk hidup yang tinggal di bumi akan selalu berhubungan dengan alam semesta. Hal-hal yang berkaitan dengan alam seperti gejala alam, perubahan kondisi alam dan sebagainya perlu dipahami oleh

manusia. Semua hal tersebut diemban dalam ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan

 **Plagiarism detected: 0.24%** <https://lenterakecil.com/pengertian...> + 5 resources! id: 89

ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang ditungkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui serangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Serangkaian kegiatan dalam

 **Plagiarism detected: 0.3%** <https://lenterakecil.com/pengertian...> + 5 resources! id: 90

proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pengalaman yang diperoleh dari ilmu pengetahuan alam diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena alam dengan teknologi, mengembangkan kebiasaan, dan sikap ilmiah dalam menentukan dan meningkatkan penguasaan konsep. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran IPA.

Keberhasilan pembelajaran IPA bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang ber variasi dalam proses pembelajaran IPA juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran yang dimungkinkan untuk mewujudkan pembelajaran efektif pada pembelajaran IPA dalam penguasaan konsep

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...> id: 91

organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan

manusia serta cara pemeliharannya yaitu model pembelajaran NHT dan TPS. Kedua model ini dapat mendorong siswa dalam menguasai konsep materi

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://gretha.my.id/audiobuku/sd5-...> id: 92

organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia,

meningkatkan aktivitas, dan meningkatkan motivasi siswa. Selain itu model NHT memiliki anggota kelompok yang lebih banyak dibanding dengan model TPS sehingga ide yang muncul jauh lebih banyak dan pengerjaan soal lebih cepat serta jika ada perselisihan akan segera teredam karena banyak penengah atau pelerai. Banyaknya jumlah anggota dalam kelompok melatih siswa gotong rotong, berorganisasi, dan kerjasama antar siswa sehingga informasi yang didapat semakin bervariasi serta penguasaan konsep dapat diperoleh dengan baik. Maka dapat dikatakan bahwa model Numbered Head Together lebih efektif diterapkan dibanding dengan model Think Pair Share.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini dapat terwujud berat bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kukuh Andri Aka, M.Pd., selaku kaprodi PGSD UN PGRI Kediri yang telah memberikan izin dalam segala kepentingan.

Kukuh Andri Aka, M. Pd., selaku dosen pembimbing I.

Moh. Budi Susilo Ekan, selaku dosen pembimbing II.

Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu per satu, yang telah membantu menyelesaikan artikel ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan artikel ini. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa artikel ini tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan, baik dalam penggunaan bahasa atau penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan guna menyempurnakan penulisan tugas selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, Ayu Tri. 2014. Konsep Dasar IPA aspek Biologi. Yogyakarta: Ombak.

Astrawan, I Gede Budi. 2014. Penerapan Model Kooperatif tipe NHT dalam Meningkatkan

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.scribd.com/document/372...> id: 93

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobobi.

Dahar, R.W. 2011. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Erlangga.

Djojosoedirio, Wasih. (Tanpa Tahun). Unit 1:Hakekat IPA dan Pembelajaran IPA SD. (Tanpa Kota). (Tanpa Penerbit).

Dwisang, Evi Lutvia. 2008. Inti Sari Sains untuk SD. Tangerang: Scientifik Press.

Ertina, Dwi Wahyu. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar. Modeling: Jurnal Studi PGMI. 3(1),10-20.

Gumilar, Indri Fauzi. 2016. Penggunaan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran

 **Plagiarism detected: 0.09%** <http://e-repository.perpus.iainsala...> id: 94

IPA Materi Alat Pernapasan Manusia dan

Hewan. Institutional Repositories & Sientific Journnal Unversitas Pasundan.

Hamdani. 2011.

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://mascerdas.blogspot.com/2015...> id: 95

Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka

Setia.

Hamdayana, Jumanta. 2014.

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.scribd.com/document/372...> id: 96

Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan

berkarakter. Bogor: Galih Indonesi.

Hariyadi, Dedy, Ibrohim, & Sri Rahayu. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Proses dan Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kopang pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*. 1(8): 1567-1574.

Harsanti, Arni Gemilang. 2017. Studi Komparasi antara penggunaan model Numbered Head Together dan

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://www.scribd.com/document/372...> + 2 resources! id: 97

Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

IPS Studi Kelas IV SDN Palingbango Madiun. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3 (1) : 1-12.

Haryanto. 2013. Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyenangkan. Yogyakarta: Kepe.

Hisbullah & Nurhayati Selvi. 2018.

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://lenterakecil.com/pembelajar...> + 2 resources! id: 98

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

Makasar: Aksara Timur.

Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isro'atun et el'. 2020. Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation Based Learning. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Komalasari, Kokom. 2015. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi . Bandung: PT. Refika Aditama.

Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas). Jakarta: PT. Grasindo.

Majid, Ilham. 20. Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Tunas Barito Sidongoli mealui Penerapan Model Pembelajaran TPS pada Konsep Perubahan Sifat Benda.

Nursaputra, Evam & Romirio Torang Purba. 2017. Perbedaan Pembelajaran NHT dan TPS ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2:105-113. <http://dx.doi.org/10.30738/.v5i2.1035>

Noerhayati, Eni. 2014. Teori Ringkas, Latihan Soal & Pembahasan IPA SD Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Pornanda, Werzi Oto. 2017. Pengaruh Penerapan Model Think Pair Share (TPS)

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://www.scribd.com/document/372...> id: 99

Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang. Diploma thesis, UIN Raden Fatah.

<http://perpus.radengatah.ac.id>

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://pendidikanipasd.blogspot.co...> + 3 resources! id: 100

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta:

Kencana Prenada Medi Group.

Sujana, A. 2016. Model Pembelajaran Terpadu. Malang: Ediide Infografika.

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.

20



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!